

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
SD INPRES MALLENGKERI 1
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NIRMALA SARI
10540914314

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NIRMALA SARI**

NIM : 10540 9143 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dogeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

NIRMALA SARI
10540914314



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NIRMALA SARI**

Stambuk : 10540 9143 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dogeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang membuat perjanjian

NIRMALA SARI
10540943114

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu
sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu

Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah

Hati menjadi tentram (Q.S. ar-Ra'd 13: 28)

Aku percaya bahwa apapun yang

Aku terima saat ini adalah yang terbaik dari Allah.

Kupersembahkan karya sederhana ini

Sebagai bukti terima kasihku untuk

Ayahanda dan ibundaku tercinta,

Saudara-saudaraku, dan sahabat-sahabatku

Yang telah menjadi motivasi dan inspirasi

*Yang tiada henti
memberikan doa dan
dukungannya*

ABSTRAK

Nirmala Sari. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. Tarman A. Arif. sebagai Pembimbing I dan Aliem Bahri, sebagai pembimbing II.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV sebanyak 23 orang. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (*uji-t*).

Hasil penelitian menunjukkan, Pada uji *paired sampel T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian di peroleh t_{hitung} 22,94. Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 23 - 1 = 22$ maka di peroleh $t_{0,05} = 2,074$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 22,94$ dan $t_{tabel} = 2,074$ maka di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $22,94 > 2,074$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis dongeng murid.

Kata kunci : hasil belajar, diskusi terbimbing

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan perna berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin di kejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati . Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Jamil Tammu dan Badaria yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada

Dr.Tarman A.Arif,S.Pd.,M.Pd dan Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah,S.Pd.,M.A.Ph.D. Ketua jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Hj.Mulliati.BM.S.Pd Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar dan ibu Andriyatih,S.Pd selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakuakn penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku elma, sri, lisa,dan juga mega yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaannya, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberikan pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak

akan sama sekali tanpa adanya kritik. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar Agustus 2018

Nirmala Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMA JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7

2. Hakikat Pembelajaran.....	8
3. Hakikat Bahasa Indonesi.....	9
4. Menulis.....	10
5. Cerita Rakyat Tradisional.....	16
6. Pengertian Media Gambar Seri.....	18
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel dan Desain Penelitian	25
C. Defenisi Operasional Variabel.....	26
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Tehnik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Model one-group pretest-posttest design.....	27
3.2 Populasi	28
3.3 Sampel Penelitian.....	29
3.4 Tehnik kategori standar berdasarkan ketetapan depdiknas.....	30
3.5 Kriteria ketuntasan hasil belajar.....	31
4.1 Skor hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan <i>pretest</i>	34
4.2 Persentase skor hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan.....	36
4.3 Ketuntasan hasil belajar siswa pada <i>pretest</i>	36
4.4 Skor hasil belajar setelah diberi perlakuan <i>posttest</i>	37
4.5 Persentase skor hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.....	38
4.6 Ketuntasan hasil belajar siswa pada <i>posttest</i>	39
4.7 Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.....	40
4.8 Distribusi nilai, frekuensi dan persentase keterampilan menulis <i>pretest</i>	41
4.9 Klasifikasi ketuntasan nilai murid kelas IV (<i>Pretest</i>).....	42

4.10 Distribusi nilai, frekuensi dan persentase keterampilan menulis	
<i>posttest</i>	43
4.11 Klasifikasi ketuntasan nilai murid kelas IV (<i>posttest</i>).....	44
4.12 Distribusi nilai pretest dan posttest keterampilan menulis.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang dengan penggunaan bermacam-macam tindakan yang disebut alat pendidik. Fahmanisa (2013: 2)

Pendidikan dikatakan berkualitas apa bila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Selain itu pendidikan juga dikatakan berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan .

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengajar. Mengajar yang baik adalah proses mengajar yang mampu menambah pengetahuan atau informasi bagi siswa. Unsur yang penting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar diarahkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan dan dijabarkan menjadi kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Pembelajaran tersebut mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu : mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Ada tiga landasan teori yang kuat tentang menulis menurut para ahli atau pakar yaitu: (1) menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tatap muka dengan pihak lain. (2) menurut Caraka dalam Munirah (2016:2), keterampilan menulis berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikir secara menarik bagi pembaca. Ide yang jelas dan tentu, mesti ada sebelum mulai mengarang agar tidak membuang waktu dan bicara tanpa tujuan. (3) Menurut Munirah (2016:2) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental.

Pada umumnya murid kurang berminat pada kegiatan menulis. Mereka lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibanding berkomunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menyebabkan murid tidak mampu melaksanakan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis.

Agar pembelajaran menulis di SD dapat terlaksana dengan baik maka, guru harus terampil di dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih kreatif, dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng kelas IV yaitu dengan menggunakan media gambar seri.

Ada tiga alasan mengapa penulis memilih penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan kemampuan menulis cerita dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah : (1) murid dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. (2) murid merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran.(3) rendahnya kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar seri. Nugroho dalam Putri (2016: 3)

Rendahnya kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia terjadi karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi langsung di SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar. Dengan hasil observasi pada umumnya di sekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajaran terutama dalam hal menulis cerita, belum pernah menggunakan media gambar seri. Jadi siswa di sekolah tersebut kurang terampil dalam hal menulis cerita pada pembelajaran

bahasa Indonesia, di samping itu siswa kurang bersemangat karena kurangnya penggunaan media pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam PBM, hal ini di temukan peneliti dari hasil observasi dalam setting kelas IV di sekolah dasar tersebut berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis, sehingga temuan peneliti secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan (2) murid kurang berminat pada kegiatan menulis jika tanpa adanya media visual, karena dengan adanya media/gambar murid dapat memahami lewat apa yang dilihatnya. (3) guru terkadang hanya menyuruh siswa menulis tentang pengalamannya tanpa memberi konsep yang jelas tentang menulis cerita . (4) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar keterampilan menulisnya dapat berkembang,(5) guru menggunakan media yang sifatnya inofatif dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional.

Selain dari hasil diskusi yang peneliti lakukan juga ada nilai awal yang peneliti peroleh untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menulis cerita dongeng yang dimiliki oleh siswa kelas IV sebanyak 23 orang terungkap bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV pada pembelajaran menulis cerita yaitu 5,34. yang seharusnya nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7. Alasan dari perolehan nilai ini karena pembelajaran menulis cerita kurang mengaktifkan siswa baik secara mental, fisik, maupun emosional sehingga berakibat pada

rendahnya keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar.

Dari hasil penelitian diatas serta uraian yang peneliti paparkan , menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan menulis cerita siswa kelas IV karena beberapa factor utama yaitu kurangnya penggunaan media yang melibatkan aktifitas ,fisik, maupun emosional terutam dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus akan berdampak negatif bagi siswa yang mana dampak nyata yang dapat kita lihat ,adalah rendahnya keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh karena itu, merencanakan upaya didalam mengatasi hal tersebut melalui penelitian kuantitatif dengan judul

“Pengaruh Penggunaan Media Gabar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar .”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Media Gabar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar ? ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan

menulis cerita dongeng mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademi, proses penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng.
- b. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau perbandingan bagi peneliti yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan efektif.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang di harapkan.

d. Bagi peneliti, untuk di jadikan acuan pada penelitian yang memiliki kemiripan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

- a. Maria Siska. 2015.” Meningkatkan Kemampuan siswa Menulis Karangan Melalui Media Gambar Seri di Kelas IV SD Negeri 95/IV Kota Jambi”. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. dari hasil pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri setiap siklus mengalami peningkatan yang sangat baik dari tahap pratindakan ke tindakan siklus I yang mana presentase ketuntasan belajar pada tahap pra tindakan 65,10% meningkat menjadi 69,80% , siklus II menjadi 73,40 dan siklus III 76,44%.
- b. Sri Wahyuni Kadir Putri. 2016.” Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis cerita dongeng Kelas III SDN 266 Duampanua Kabupaten Pinrang “. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis cerita dongeng dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil menulis karangan pada *pretest* dan *posttest* . hasil tes sebelum perlakuan (*pretest*) mencapai rata-rata sebesar 53,84% dan setelah perlakuan (*posttest*) meningkat menjadi 72,5%.

c. Musawwir. 2015. "Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kela IV SDN 145 Banca,Kec.Baraka, Kab. Enrekang . Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari hasil penelitian keterampilan menulis cerita murid dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum di terapkan media gambar seri. Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumusan uji t, di ketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 9,30 dengan frekuensi db = 20 -1 = 19, pada taraf signifikan 5% diperoleh t Tabel =2,09. Jadi , t Hitung > t Tabel atau hipotesis nol (Ho) di tolak dan hipotesis alternatif (Hi) di terima .

Kesimpulan perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu di atas, dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada keterampilan menulisnya. Peneliti pertama dan kedua berfokus pada keterampilan menulis karangan, dan peneliti ke tiga lebih berfokus pada keterampilan menulis cerita. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada keterampilan menulis cerita dongeng dengan menggunakan media gambar seri.

2. Hakikat Pembelajaran

Belajar merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi rana psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi mendengar, melihat, mengucapkan. Adapun manifestasi belajar yang di lakukan siswa hampir dapat di pastikan selalu melibatkan fungsi

ranah akal yang intensitas penggunaannya tentu berbeda dengan peristiwa belajar lainnya Syah dalam Kurniawan (2014:4)

Menurut Gagne dalam Kurniawan (2014:4) belajar merupakan suatu proses internal yang melibatkan unsur kognitif. Dimana unsur internal ini berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan dalam diri individu/siswa yang berupa kemampuan tertentu .

Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingka laku yang terjadi setelah melakukan interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan serta dari tidak tahu menjadi tahu.

3. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sistim simbol yang bermakna dan berartikulasi (di hasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbiter dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Wibowo dalam Putri (2016: 11)

Bahasa Indonesia mulai di ajarkan secara formal di pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun Bahasa Indonesia sudah diberikan sejak mereka di kelas I namun hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis selama ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Apa lagi untuk mencapai tingkat terampil, masih memerlukan “usaha keras” dari seorang guru untuk dapat mewujudkannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan dan dijabarkan menjadi kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Pembelajaran tersebut mencakup empat.

aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

4. Menulis

a. Hakikat Menulis

Dalam kurikulum tingkata satuan pendidikan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan melalui peraturan yang teratur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2008:4) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulisan masyarakat pembaca untuk di pahami. Dengan keterampilan membaca seseorang akan dapat melaporkan memberi tahu dan meyakinkan orang lain. Munir (2016:34)

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebar luaskan informasi dan ilmu pengetahuan.

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup.

Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak pembendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Menulis, seperti halnya kegiatan keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menurut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis merupakan gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri dan perasaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung.

b. Jenis-jenis menulis

Munirah (2016:2) ada beberapa jenis menulis yaitu menulis deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi.

- 1) Deskripsi artinya memberikan suatu gambaran terhadap suatu hal dengan cara menjelaskannya secara rinci. Dengan adanya deskripsi ini, maka seseorang bisa merasakan sesuatu yang tidak dilihatnya. Misalnya ada seorang penulis yang mendeskripsikan tentang keindahan sebuah lukisan. Kata-kata yang indah dan dituangkan dalam tulisan mampu menggambarkan keindahan lukisan tersebut hingga akhirnya pembaca bisa merasakan keindahan lukisan tersebut walaupun tidak melihatnya.
- 2) Narasi adalah sebuah cerita yang beruntun dan merupakan rangkaian suatu peristiwa yang terjadi. Maksud dari penulis narasi ini adalah untuk menceritakan suatu hal kepada pembaca, sehingga pembaca memiliki pengetahuan yang lebih dan

mengerti akan suatu hal. Tulisan narasi ini bisa di temukan dalam cerpen,novel, maupun surat kabar.

- 3) Eksposisi merupakan suatu tulisan yang menjelaskan tentang sesuatu . perbedaannya dari skripsi, yaitu dimana eksposisi ini biasanya akan menggunakan fakta-fakta dan data-data dalam menjelaskan sesuatu.
- 4) Argumentasi adalah jenis tulisan yang merupakan pendapat seseorang. Dalam hal ini penulis mutlak memberikan pendapatnya terhadap sesuatu. Tujuan dari tulisan ini biasanya untuk mempengaruhi orang lain agar setuju dengan pendapatnya. Contohnya, seseorang berargumentasi mengenai sesuatu pementasan karya seni dan menunagkannya melalui tulisan.

c. Tujuan Menulis

Tujuan menulis siswa di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang di berikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik. Dengan menguasai keterampilan menulis siswa dapat :

- 1) Meningkatkan kecerdasannya
- 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreatif
- 3) Menumbuhkan keberanian dan
- 4) Dapat mendorong motivasi anak untuk mencari dan menemukan informasi.

Menurut Panuju dalam Putri (2016:12) ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu :

- a. Tujuan menghibur, penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
- b. Tujuan menyakinkan dan berdaya bujuk : karangan atau tulisan bertujuan menyakinkan dan berdaya bujuk termuat dalam isi.

- c. Tujuan penerangan, isi karangan member keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif).

Dari beberapa tujuan menulis diatas, terlihat bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh anak sekolah dasar, sesudah keterampilan menyimak dan berbicara. Kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Menulis dapat di pandang sebagai rangkaian aktivitas yang freksibel. Rangkaian kativitas yang freksibel maksudnya mengikuti pra menulis, menulis draf, revisi penyuntingan dan publikasi atau pembahasan. Perkembangan anak dalam menulis permulaan juga terjadi secara perlahan-lahan dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentafsirkan pikiran-pikiran kedalam tulisan.

d. Manfaat dan Peranan Menulis

Menurut Akhadiyah dalam Putri (2016:13) kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain :

- 1) Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.
- 2) Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.
- 3) Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
- 4) Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk mengatur dan pengorganisasian.
- 5) Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri

Jadi menulis memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran berbahasa di sekolah dasar karena hanya dengan

keterampilan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu, bergabung kepada keterampilan yang lainnya, misalnya seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak atau terampil membaca dan menulis demikian pula seseorang terampil menulis kalau terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Apabila kita kaitkan keempat komponen keterampilan berbahasa dan tujuan kurikuler pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ternyata memiliki kaitan yang sangat erat. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar diharapkan menguasai keterampilan berbahasa secara lengkap. Tidak dikatakan siswa mampu berbahasa yang baik dan benar bila mereka hanya terampil menyimak, berbicara dan membaca, tidak terampil menulis. Jelas keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan di sekolah dasar karena hanya dengan cara itu kita dapat mencetak para siswa sekolah dasar agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

e. Tahap-tahap Menulis

(Munir : 40) secara umum tahap-tahap menulis terdiri atas :

- 1) Tahap peramenuis
- 2) Tahap perencanaan tulisan
- 3) Tahap penulisan
- 4) Tahap merevisi
- 5) Tahap publikasi

f. Pengertian Menulis Cerita

Baharuddin (2010: 20) menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan untuk tujuan, misalnya member tahu, meyakinkan, menghibur.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain menggunakan media tulisan. Jadi menulis cerita adalah aktivitas membentangkan terjadinya sesuatu atau peristiwa dengan menggunakan tulisan sebagai medianya dalam menyampaikan pesan.

g. Strategi Pembelajaran Menulis di SD

Menurut Rahad dalam Putri (2016:15) dalam pembelajaran menulis di SD guru guru seharusnya tidak berorientasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang dilakukan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks di banding dengan keterampilan lainnya. Karena di dalam keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang konsep yang akan di bahas, pemahaman mengenai apa yang di bahas, penyusunan kalimat yang jelas serta penggunaan tanda baca yang benar. Selain itu harus ada perbedaan yang mendasar antara bahasa tulisan dan bahasa lisan.

Penelitian akhir-akhir ini lebih menekankan pada orientasi produk ke orientasi proses. Dalam hal ini, guru tidak hanya sekedar member tugas tetapi beralih pada menilai hasil kerja siswa selama proses menulis .

Tahap-tahap pelaksanaan menulis harus di sesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang kita buat sehingga keterpaduan antara media yang di gunakan dengan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terjadi saling berkaitan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

5. Cerita Rakyat Tradisional

Semi (1993:79) menjelaskan bahwa cerita rakyat adalah sesuatu yang di anggap sebagai kekayaan milik rakyat yang kehadirannya di atas dasar keinginan untuk berhubugan sosial dengan orang lain. Cerita rakyat juga merupakan salah satu warisan leluhur yang eksistensinya masih terjaga hingga kini. Bahkan semakin berkembang seiring perubahan zaman. Tradisi bercerita terjadi secara turun-temurun dari orang tua kepada anak cucunya sepanjang masa sampai kini.

Cerita tradisional hingga kini masih populer, masih diwariskan pertama-tama secara lisan kepada anak-anak sejak mereka belum dapat membaca. Cerita dan tradisi bercerita sudah di kenal sejak manusia ada di muka bumi ini, jauh sebelum mereka belum mengenal tulisan. Cerita rakyat juga bisa dikatakan sebagai cerita masa lampau yang menjadi cirri khas yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

Indonesia adalah salah satu Negara yang kaya akan cerita rakyat, dan sebagai generasi muda Indonesia wajarlah bila seharusnya kita

mempelajari dan mengetahui tentang cerita rakyat . Salah satu contoh dari cerita rakyat adalah cerita dongeng.

a. Pengertian Dongeng

Dongen adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat di tarik manfaatnya. Jadi, cerita yang terdapat di dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang di luar akal sehat. Seperti cerita timun emas ketika menebar biji buah timun yang seketika berubah menjadi hutan lebat. Priyono (2006:25)

Walaupun cerita dongeng tidak masuk akal tetapi cerita dalam dongeng memiliki informasi yang dapat ditarik manfaatnya. Seperti, pesan moral agar menghormati dan menyayangi orang tua pada kisah *Malin Kundang* atau cerita *Roro Jograng* yang berkisah tentang asal mula berdirinya Candi Prambanan.

b. Jenis-jenis Dongeng

Sugianto dalam Putri (2016: 23) dongeng di bedakan menjadi 5 jenis, yaitu :

- 1) Dongeng yang lucu adalah sesuatu yang menimbulkan tertawa, jadi dongeng yang lucu adalah cerita yang mengandung kejadian lucu yang terjadi pada masa lalu. Cerita dalam dongeng lucu di buat untuk menyenangkan atau membuat tertawa pendengar atau pembacanya.
- 2) Fable adalah cerita pendek yang berupa dongeng yang menggambarkan watak dan budi manusia yang di ibaratkan pada binatang. Fable digunakan untuk pendidikan moral, dan kebanyakan fable menggunakan tokoh-tokoh binatang, namun tidak selalu demikian. Jadi fable merupakan cerita pendek atau dongeng yang memberikan pendidikan moral yang menggunakan binatang sebagai tokohnya. Contoh dari jenis fable adalah dongeng kancil.
- 3) Legenda adalah cerita zaman dahulu yang bertalian dengan peristiwa-[eristiwa sejarah atau kejadian alam, misalnya terjadinya nama suatu tempat .

- 4) Sage adalah cerita yang mendasar peristiwa sejarah yang telah bercampur dengan fantasi rakyat. Sage bisa juga di sebut cerita dongeng yang berhubungan dengan peristiwa atau sejarah. Misalnya cerita panjilaras.
- 5) Mite adalah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat yang tidak dapat di buktikan kebenarannya. Contoh dari jenis mite ini adalah Nyi Roro Kidul.
- 6)

6. Pengertian Media Gambar Seri (Media visual)

a. Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah di artikan sebagai tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad,2014:3). Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2017:3) mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dalam pengertian ini guru,buku,teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis,fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan , perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran .

Menurut Arsyid (2002 : 199), gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang di sajikan secara beruruta, dengan gambar seri saswa dilatih mengungkaapkan adegan atau kegiatan yang ada dalam gambar.

Assisiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education And Communication Thecnology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk yang di programkan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Heinich dkk dalam Pribadi (2017 : 15) media adalah sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat di gunakan untuk melakukan proses belajar. Media di gunakan untuk mendukung aktifitas pembelajaran , memperoleh pengetahuan, dan sikap di sebut dengan istilah media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktifitas belajar agar berlangsung efektif dan efesien .

b. Media Gambar Seri

Menurut Arsyad dalam Siska (2015:8), gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar.di katakana gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya media gambar seri adalah dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah semua macam gambar yang mempunyai arti, uraian dan

tafsiran sendiri-sendiri. Gambar digunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi anak dan kemungkinan belajar secara efisien di sekolah.

c. Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar Seri

Menurut Sadiman (2009:29) media gambar seri memiliki kelebihan diantaranya yaitu: (1) sifatnya kongkrit dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah. (2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan dikelas dan suatu peristiwa tidak dapat di lihat seperti adanya. Dan (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah.

Nugroho dalam Putri (2016:51), kelemahan media gambar seri yaitu:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Media gambar mempunyai ukuran gambar yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

d. Manfaat Media Gambar Seri

Nugroho dalam Putri (2016:19) manfaat media gambar seri di antaranya :

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa
- 4) Member data yang kuat/terpercaya
- 5) Memadatkan informasi.

Nugroho dalam Putri (2016:19) manfaat yang di peroleh dari media gambar seri dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Mudah di manfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- b. relative lebih murah dari pada jenis-jenis media pembelajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa memerlukan biaya, dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah surat kabar, dan bahan-bahan grafis lainnya.
- c. Gambar bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- d. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistic.

Banyak tersedia media pembelajaran yang bisa di manfaatkan.

Oleh sebab itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan. Media yang di pilih guru hendaknya media yang efektif.

Nugroho dalam Putri (2014:51) media pembelajaran efektif mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

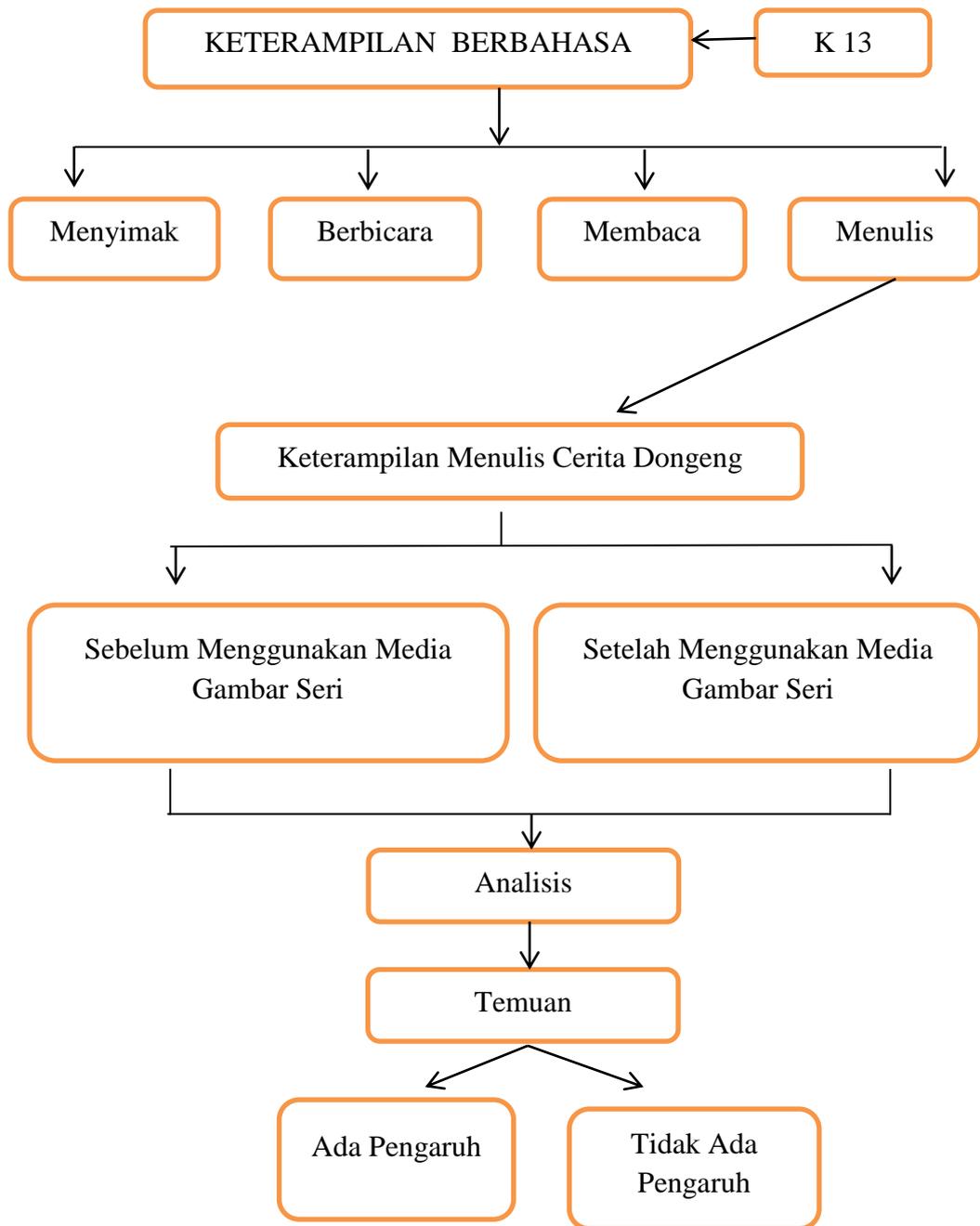
- 1) Relevan, artinya media itu sesuai dengan hakikat, materi dan tujuan yang hendak di capai.
- 2) Sederhana, artinya media itu bukan suatu peralatan yang ruwet, tetapi peralatan yang mudah di gunakan
- 3) Esensial, atrinya media itu memang menjadi sesuatu yang perlu untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.
- 4) Menarik dan menantang, artinya media itu mampu memberikan variasi, penyegaran, daya tarik dan menghilangkan kebosanan.

Guru yang kreatif mampu menghasilkan berbagai bentuk gambar seri yang menarik dan dapat di manfaatkan dalam pelajaran sesuai dengan materi yang sedang di pelajar, tetapi juga dapat di peroleh dari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, internet dan sebagainya

B. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir yang sesuai dengan langkah-langkah strategi dari

pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan gambar seri. Sehingga dengan hanya melihat dan membaca kerangka pikir ini kita bisa melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan di dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi tentang rendahnya keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar.



2.1 Bagan Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir,hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dogeng siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperiental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperien yang hanya di laksanakan tanpa adanya kelompok pembending dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis dongeng siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Untuk mengemukakan variable dan desain penelitian ini maka terlebih dahulu dipaparkan judul untuk mengetahui variabel (X) dan variabel (Y). Adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar.

1. Variabel bebas (X) : penggunaan media gambar seri (variabel independen)
2. Variabel terikat (Y) : keterampilan menulis cerita dongeng (variabel dependen).

Desain pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* . Desain ini digunakan karena peneliti hanya melibatkan satu kelas

yaitu kelas Ekperien yang diawali dengan pretest sebelum di beri perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan di dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan . Adapun model desainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Model *One-Group Pretest-Posttest* Desain

O1	X	O2
----	---	----

Sumber : (Sugiyono,2013: 110)

Keterangan :

O1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*penggunaan media gambar seri*)

O2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan menyamakan presepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan di teliti .

Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional adalah :

1. Penggunaan media gambar seri merupakan alat bantu dalam kegiatan belajara mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang relevan dan lebih baik sejalan dengan perkembangan tuntutan pendidikan.

2. Keterampilan menulis cerita dongeng merupakan prestasi yang harus di capai oleh siswa. Keterampilan tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat di ukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.
- 3.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2013:173). Penelitian ini akan di laksanakan di SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar. yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa dapat di simak pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 jumlah siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	Kelas IV A	8	15	23

Sumber : SD Inpres Mallengkeri 1

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti Arikunto (2013:174). Adapun sampel yang di maksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar.

Dalam hal ini tehnik sampling yang di pilih oleh peneliti adalah sampling purposive. Sampling purposive merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas IV sebagai sampel penelitian dengan

beberapa pertimbangan diantaranya : sampel yang telah dipilih dianggap telah memenuhi syarat untuk di jadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar. Berikut tabel keadaan sampel :

Tabel Keadaan Sampel 3.3 (Sampling Total)

No.	Objek	Laki-laki	Perempuan	Sampel
1.	Kelas IV A	8	15	23
	TOTAL	8	15	23

Sumber : SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan instrument tes. Metode di gunakan untuk mengamati sejauh mana keefektifan penggunaan media gambar seri dalam mempermudah siswa menulis cerita dongeng.

F. Instruen Penelitian

Instruen atau alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Tehnik observasi di gunakan oleh penulis untuk mengamati secara langsung siswa dalam kelas terutama siswa yang di ambil sebagai sampel

penelitian. Dalam hal ini siswa memperlihatkan potensi-potensi yang di miliki, yang mendapat rangsangan dari guru secara optimal.

2. Tes Bentuk tes yang di gunakan adalah tes tertulis yaitu siswa di tugaskan membuat dongeng berdasarkan media gambar seri yang di be rikan guru

G. Tehnik Analisi Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum, Sugiyono (2015: 147). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif di gunakan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis murid pada setiap kelompok yang telah dipilih.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, mean, media, modus, standar deviasi, dan perhitungan persentas,(Sugiyono,2015: 148). Kategori standar yang telah di tetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu :

Tabel 3.4 Tehnik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas

No	Nilai	Kategori
1.	0 – 59	Sangat Rendah
2.	60 – 69	Rendah
3.	70– 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi

5.	90 – 100	Sangat Tinggi
----	----------	---------------

Dalam menganalisis data khususnya untuk mengklasifikasikan ketuntasan hasil belajar digunakan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kriteria Ketuntasan
< 69	Tidak Tuntas
≥ 70	Tuntas

Sumber : SD Inpres Malengkeri 1, 2018

Kriteria ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 70, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{banyaknya siswa dengan skor} \geq 70}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk proposal. Teknik statistik ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada tahap ini nilai yang dianalisis adalah selisih antara nilai posttest dan nilai awal (nilai posttest- nilai awal).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan tehnik statistik inferensial. Hasil penelitian berupa bahan mentah yang di peroleh dari sampel, di olah dan di analisis dengan menggunakan tehnik statistik dan analisi sebagai ragam presentase.

Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

- 1) Membuat tabulasi skor
- 2) Mengklasifikasikan kemampuan murid dengan menggunakan standar penelitian. Tolak ukur kemampuan murid di tetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika jumlah murid mencapai 85% yang mendapat 70 keatas maka di anggap mampu dan jika jumlah murid di anggap kurang dari 85% yang mendapat 70 kebawah di anggap belum mampu .
- 3) Menentukan hasil perbandingan pretest dan posttest keterampilan murid menulis cerita dongeng.

Rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum bx^{2d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

Xd = defisasi objektif

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat devisi

N = Subjek/Sampel (Arikunto,2013:350).

Kriteri pengujian : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima
sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka. H_0 di terima dan H_2 di tolak dengan
taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan peluang = $(1 - \alpha)$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang di peroleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui penerapan media gambar seri yang telah di laksanakan di SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar. Penelitian ini di laksanakan selama empat kali pertemuan, di mana pertemuan pertama di beri *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan di beri *posttest* setelah perlakuan.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum diberi Perlakuan (Treatment) atau *pretest*

Untuk memberi gambaran awal tentang hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada kelas IV yang di pilih sebagai unit penelitian. Berikut di sajikan skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV sebelum di beri perlakuan.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sebelum di beri perlakuan *pretest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	23
Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	20

Skor Ideal	100
Rentang Skor	50
Skor Rata-rata	37,82
Standar Defisi	15,94

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis dongeng sebelum di beri perlakuan (*pretest*) adalah 37,82 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang di capai siswa adalah 70 dan skor terendah adalah 20, dengan standar deviasi sebesar 15,94 yang berarti bahwa skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada *pretest* di SD Inpers Mallengkeri 1 Kota Makassar tersebar dari skor terendah 20 sampai skor tertinggi 70.

Jika skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) di kelompokkan kedalam lima kategori, maka di peroleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang di tunjukkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sebelum diberikan Perlakuan atau *Pretest*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 59	Sangat Rendah	19	82,60
2.	60-69	Rendah	2	80,70
3.	70-79	Sedang	2	80,70
4	80-89	Tinggi	-	

5	90-100	Sangat Tinggi	-	
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 dapat di gambarkan bahwa dari 23 siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 yang hasil *pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar bahasa Indonesia dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 37,82 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar bahasa Indoneaia siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 pada *pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	2	8,70
0-69	Tidak Tuntas	21	91,30
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4.3 sebelum perlakuan (*pretest*) dapat di gambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 23 orang dengan persentase 8,70%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 orang dari jumlah keseluruhan 23 siswa dengan persentase 91,30%.

b. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah diberikan Perlakuan atau *posttest*.

Berikut disajikan deskripsi dan presentase hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Setelah di berikan perlakuan atau *posttest*.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Setelah diberikan Perlakuan atau Posttest

Statistik	Nilsi Statistik
Ukuran Sampel	23
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	70
Skor Ideal	100
Rentang Skor	30
Skor Rata-rata	82,60
Standar Deviasi	10,20

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasa menulis dongeng yang di ajarkan dengan menggunakan media gambar seri adalah 82,60 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang capai siswa adalah 100 dan skor terendah 70, dengan standar devisi sebesar 10,20 yang berarti bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada posttest kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 tersebut dari skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang di ajar di kelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang di tunjukkan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Setelah diberikan Perlakuan atau *Posttest*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-59	Sangat Rendah	-	-
2.	60-69	Rendah	-	-
3.	70-79	Sedang	6	26,08
4.	80-89	Tinggi	8	34,72
5.	90-100	Sangat Tinggi	9	39,13
Jumlah			23	100

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 diatas, dapat di gambarkan bahwa dari 23 siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 yang dijadikan sampel penelitian *posttest* pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar bahasa Indonesia dalam kategori tinggi dan skor rata-rata 82,60 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa setelah perlakuan (*posttest*) dengan menerapkan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Setelah diberikan Perlakuan *Posttest*.

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
70-100	Tuntas	23	100
0-69	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah		23	100

Berdasarkan 4.6 setelah perlakuan (*posttest*) dengan menerapkan media gambar seri dapat di gambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang dari jumlah keseluruhan 23 orang dengan presentase 100%, sedangkan tidak ada yang tidak mencapi ketuntasan belajar bahasa Indonesia . Apabila tabel berkaitan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat di simpulkan bahwa hasil penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 setelah menerapkan media gambar seri sudah memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

c. Perbandingan Hasil Belajar Antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan diatas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretets*) dan setelah di laksanakan perlakuan (*posttest*), yang di tunjukkan Tabel 4.7 berikut ini :

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest

Ukuran Sampel	23	23
Skor Tertinggi	70	100
Skor Terendah	20	70
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	50	30
Skor Rata-rata	37,82	82,60
Standar Deviasi	15,94	10,20

Dari Tabel 4.7 diatas dapat digambarkan bahawa skor rata-rata siswa setelah dilaksanakan penggunaan media gambar seri posttest lebih tinggi yaitu 82,60 dengan rentang skor 30 di banding dengan Pretest atau sebelum diberi perlakuan yaitu 37,82 dengan rentang skor 50. Dengan demikian menurut cerita keefektifan pada bab III, hasil belajar siswa meningkat setelah di beri perlakuan dengan menggunakan media gambar seri.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Gambaran Hasil Belajar Murid dalam Menulis Cerita Dongeng Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri (*Pretest*)

- b. Berdasarkan analisis data pretest keterampilan menulis dongeng dengan jumlah murid 23 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 70 yang di peroleh 2 murid dan nilai terendah adalah 20 yang di peroleh 6 orang murid.

- c. Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.1 selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi dan persentase keterampilan menulis cerita dongeng.

Tabel 4.8 Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase keterampilan Menulis Cerita Dongeng Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri (*Pretest*)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	70	2	80,70
2.	60	2	80,70
3.	50	2	80,70
4.	40	6	26,8
5.	30	5	21,74
6.	20	6	26,08
Jumlah		23	100

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang di peroleh siswa yaitu 70 yang di peroleh oleh 2 orang (80,70%). Selanjutnya sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 orang (80,70%); sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 2 orang (80,70%); sampel yang mendapat nilai 40 berjumlah 6 orang (26,06%); sampel yang mendapat nilai 30 berjumlah 5 oarang (21,74%); dan sampel yang mendapat nilai 20 berjumlah 6 orang (26,08%).

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 20 samapai 70 dari reteng 50 yang kemungkinan dapat di peroleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kemampuan menulis karangan murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 dengan melihat Tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9 Klasifikasi Ketuntasan Nilai Murid Kelas IV (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	2	8,70
0-69	Tidak Tuntas	21	91,30
Jumlah		23	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis dongeng bagi murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 yaitu murid yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 2 orang (8,70%) dari jumlah sampel. Sedangkan murid yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 21 murid (90,30%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis dongeng murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 sebelum menggunakan media gambar seri belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan murid yaitu hanya mencapai 8,70% atau sebanyak 2 murid.

d. Gambaran Hasil Belajar Murid dalam Menulis Cerita Dongeng Setelah Menggunakan Media Gambar Seri (*Posttet*)

Berdasarkan analisis data posttest keterampilan menulis dongeng kelas IV SD Inpres Malengkeri 1 dengan jumlah murid 23 orang, maka di peroleh gambaran yaitu nilai tertinggi adalah 100 yang di peroleh 3 orang murid dan nilai terendah adalah 70 yang di peroleh 6 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari tertinggi menurun ke nilai terendah yang di peroleh murid beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.3 selain itu, pada Tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi dan persentase kemampuan menulis karangan murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 setelah menggunakan media gambar seri.

Tabel 4.10 Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Dongeng Setelah Menggunakan Gambar Seri (Posttest)

No	Nilai	Frekuensi	Presntase (%)
1.	100	3	13,04
2.	90	6	26,08
3.	80	8	34,80
4.	70	6	26,08
jumlah		23	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis cerita pada murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 setelah menggunakan media gambar seri yaitu murid mendapat nilaia diatas 70 sebanyak 23 orang (100%) dari jumlah

sampel dan tidak ada murid yang mendapat nilai di bawah 70. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 menggunakan media gambar seri memadai karena tidak ada murid yang mendapat skor yang tidak sesuai dengan cerita yang di tetapkan.

Analisis data Pretest dan Posttest Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1.

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng pada murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 merupakan gambaran pengaruh media gambar seri dalam pembelajaran menulis dongeng. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai pretest dan posttest kemampuan menulis cerita dongeng pada murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 tampak pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis Cerita Dongeng pada Murid Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1.

No	X_1 Pretest	X_2 Posttest	$d = X_1 - X_2$	d^2
1	60	90	30	900
2	40	80	40	1.600
3	30	80	50	2.500
4	20	80	60	3.600
5	70	100	30	900
6	30	80	50	2.500
7	70	100	30	900

8	50	90	40	1.600
9	60	100	40	1.600
10	40	90	50	2.500
11	20	70	50	2.500
12	20	70	50	2.500
13	40	80	40	1.600
14	20	70	50	2.500
15	50	90	40	1.600
16	20	80	60	3.600
17	30	80	50	2.500
18	30	90	60	3.600
19	40	80	40	1.600
20	30	70	40	1.600
21	20	70	50	2.500
22	40	70	30	900
23	30	90	60	3.600
Jumlah	870	1.900	1.040	49.000

Dalam penelitian ini hipotesis yang di ajukan adalah “ ada pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng “. Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya media gambar seri sebelum (*Pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*Posttest*) digunakan analisis Uji T(t-test). Hasil uji akan diuraikan di bawah ini

Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum bx^{2d}}{N(N-1)}}$$

- Menentuka/ mencari MD (Mean dari perbedaan *Pretets* dan *Posttest*)

Tabel 4.13 Menentukan MD

No	X ₁ Pretest	X ₂ Posttest	d = X ₁ - X ₂
1	60	90	30

2	40	80	40
3	30	80	50
4	20	80	60
5	70	100	30
6	30	80	50
7	70	100	30
8	50	90	40
9	60	100	40
10	40	90	50
11	20	70	50
12	20	70	50
13	40	80	40
14	20	70	50
15	50	90	40
16	20	80	60
17	30	80	50
18	30	90	60
19	40	80	40
20	30	70	40
21	20	70	50
22	40	70	30
23	30	90	60
Jumlah	870	1.900	1.040

- Mencari “Md” dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Md &= \sum \frac{d}{N} \\
 &= \frac{1.040}{23} \\
 &= 45,21
 \end{aligned}$$

- Mencari “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
&= 49.000 - \frac{(1.040)^2}{23} \\
&= 49.000 - \frac{1081.600}{23} \\
&= 49.000 - 47.026 \\
&= 1.974
\end{aligned}$$

- Menentukan t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum bx^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{45,21}{\sqrt{\frac{1,974}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{45,21}{\frac{\sqrt{1,974}}{506}}$$

$$t = \frac{45,21}{\sqrt{3,90}}$$

$$t = \frac{45,21}{1,97}$$

$$t = 22,94$$

- Menentukan t_{tabel} :

Untuk mencari t_{tabel} distribusi t dengan taraf signifikan α

$$= 0,05 \text{ d. } b = N - 1 = 23 - 1 = 22$$

Tabel 4.14 Tabel Distribusi T

DF	0.1	0.05	0.01	0.002
1	6.314	12.71	63.66	318.3
2	2.92	4.303	9.925	22.33
3	2.353	3.182	5.841	10.21
4	2.132	2.776	4.604	7.173
5	2.015	2.571	4.032	5.893
6	1.943	2.447	4.707	5.208
7	1.895	2.365	3.499	4.785
8	1.86	2.306	3.355	4.501
9	1.833	2.262	3.25	4.297
10	1.812	2.228	3.169	4.144
11	1.796	2.201	3.106	4.025
12	1.782	2.179	3.055	3.93
13	1.771	2.16	3.012	3.852
14	1.761	2.145	2.977	3.787
15	1.753	2.131	2.947	3.733
16	1.746	2.12	2.921	3.686
17	1.74	2.11	2.898	3.646
18	1.734	2.101	2.878	3.61
19	1.729	2.093	2.861	3.579
20	1.725	2.086	2.845	3.552
21	1.721	2.08	2.831	3.527
22	1.717	2.074	2.819	3.505
23	1.714	2.069	2.807	3.485
24	1.711	2.064	2.797	3.467
25	1.708	2.060	2.787	3.45
26	1.706	2.056	2.779	3.435
27	1.703	2.052	2.771	3.421
28	1.701	2.048	2.763	3.408
29	1.699	2.045	2.756	3.396
30	1.687	2.042	2.75	3.385
31	1.696	2.04	2.744	3.375

32	1.694	2.037	2.738	3.365
33	1.692	2.035	2.733	3.356
34	1.691	2.032	2.728	3.348
35	1.69	2.03	2.724	3.34
36	1.688	2.028	2.719	3.333
37	1.687	2.026	2.715	3.326
38	1.686	2.024	2.712	3.319
39	1.685	2.023	2.708	3.313
40	1.684	2.021	2.704	3.307

Berdasarkan tabel diatas, maka di peroleh $t_{0,05} = 2,074$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 22,94$ dan $t_{Tabel} = 2,074$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $22,94 \geq 2,074$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh media gambar seri digunakan untuk menulis dongeng pada murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1.

Dalam pengajuan statistic, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut :

H_0 : maka $t_{Hitung} \leq t_{Tabel}$ lawan H_1 : maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *Posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi di bandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1. Hal ini dapat di lihat pada rata-rata nilai yang di peroleh oleh murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 sebelum perlakuan terlihat rendah yaitu 37,82. Sedangkan rata-rata nilai siswa setelah perlakuan lebih tinggi yaitu 82,60. Dengan demikian, media gambar seri efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan penelitian yang meliputi pembahasan hasil.

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil belajar siswa sebelum di terapkan media gambar seri

Hasil analisis data, hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menulis dongeng dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa terdapat 21 dari jumlah keseluruhan 23 siswa yang tidak mencapai ketuntasan, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media gambar seri rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b. Hasil belajar siswa setelah di terapkan media gambar seri.

Hasil analisis data dan hasil belajar siswa setelah diterapkan keterampilan menulis dongeng dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa yang mencapai ketuntasan individu (skor minimal 70) dan tidak ada siswa yang tidak mencapai ketuntasan

c. Peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran

Hasil analisis data dari hasil belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar seri menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa setelah diterapkan media

media gambar seri (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 82,60 dengan rentang skor 30 di banding dengan *pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 37,82 dengan rentang skor 50. Dengan demikian menurut kriteria keefektifan, hasil belajar siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar seri.

2. Analisis Statistik inferensial

Pada uji *paired sampel T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian di peroleh t_{hitung} 22,94. Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 23 - 1 = 22$ maka di peroleh $t_{0,05} = 2,074$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 22,94$ dan $t_{tabel} = 2,074$ maka di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $22,94 > 2,074$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis dongeng murid.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan berpengaruh tidaknya penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar seri berpengaruh jika digunakan dalam pembelajaran menulis cerita siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kota Makassar. Hal itu tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media gambar seri yang mengalami peningkatan dari 37,82% menjadi 82,60% setelah menggunakan media gambar seri. Pengaruh penggunaan media gambar seri ini diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan nilai t (tes signifikansi untuk desain 2). Perbandingan hasil keterampilan menulis cerita dongeng pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak $22,94 >$ nilai t tabel $2,074$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu media gambar seri berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1.

B. Saran

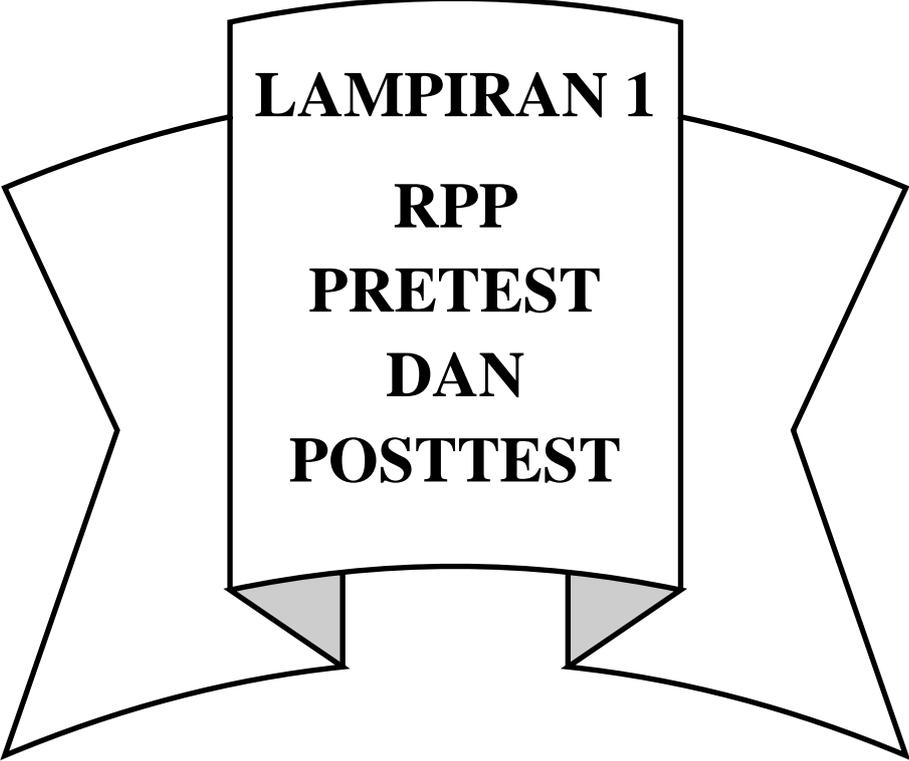
Sesuai dengan hasil dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan media gambar seri dalam pembelajarn bahasa Indonesia, khususnya menulis cerita dongeng karena media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng siswa. Guru harus kreatif dan invatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pembelajarn, dan berupaya menekankan keaktifan murid dalam belajar.
2. Bagi sekolah khususnya SD Inpres Mallengkeri 1 bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat dijadikan salah satu alternatif dalam keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas IV.
3. Bagi siswa, hendaknya berlatih menulis cerita sebagai bentuk mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Arsyd , A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardini, Pupung puspa. 2012. *Pengaruh Dongeng dan Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 1 Edisi 1 di akses 18 Januari 2018.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fahmanisa, Ulfa. 2013. *Tips Memahami Peserta Didik*. Bandung: Boenz Enterprise.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Munira. 2016. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munir, Abdul. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Priyono, Kusumo.2006, *Terampil Mendongeng*, Jakarta : Grasindo.
- Putri, Sri Wahyuni Kadir. 2016. *Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 299 Duampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Putra, Ngurah Andi. 2015. *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Mohaino Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 di akses 20 Januari 2018.
- Sadiman, A.S (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semi, M. Atar. 1993. *Anatomi Sastra* .Padang: Angksa Raya.

- Siska, Maria. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Melalui Media Gambar Seri dikelas V SD Negeri 95 Kota Jambi*. Skripsi. Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Sudjana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung. Alfabeta.
- Tarigan, Djago. 2008. *Keterampilan Dalam Menulis 2*. Bandung : Angkasa.

A decorative banner with a central rectangular box containing text. The banner has a curved top and bottom, and two pointed ends on the sides. The central box is white with a black border and contains the text "LAMPIRAN 1", "RPP", "PRETEST", "DAN", and "POSTTEST" in bold, black, uppercase letters.

LAMPIRAN 1

**RPP
PRETEST
DAN
POSTTEST**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Mallengkeri 1

Kelas/Semester : 4/2

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Sub Tema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 1

Alokai Waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli danpercaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pemahaman faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berahlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

3.8 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

C. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi
- Menulis cerita dongeng .

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi siswa dapat menulis tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
2. Siswa dapat menulis cerita dongeng.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- ✓ Cerita fiksi
- ✓ Cerita dongeng

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific

Metode : Tanya jawab, penugasan, diskusi dan cerama

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin temannya untuk berdo'a menurut agama dan keyakinannya masing-masing2. Siswa menyanyikan lagu "INDONESIA RAYA" di pandu oleh seorang temannya3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa4. Guru menginformasikan tema yang akan di belajarkan yaitu tema 8 sub tema 1 tentang "Lingkungan Tempat Tinggalku "	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya tentang daerah tempat tinggal siswa. 2. Guru meminta siswa mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. 3. Guru menjelaskan tentang cerita fiksi dan memberi contoh cerita fiksi. 4. Siswa di minta membaca cerita “Telaga Warna”. 5. Siswa kemudian diminta menulis tokoh-tokoh yang terdapat dalam “Telaga Warna”. 6. Guru memberi penjelasan bahwa dongeng termasuk cerita fiksi. 7. Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran tentang dongeng. 8. Guru membacakan sebuah dongeng “ Kancil dan Anjing Pemburu”. 9. Siswa diminta menulis dongeng yang telah di bacakan tadi, pada LKS yang telah di bagikan. 10. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan LKS. 11. Siswa mengumpulkan pekerjaannya 12. Guru menilai tulisan siswa. 13. Siswa di minta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 14. Guru membantu siswa memperbaiki kalimat yang kurang tepat pada cerita siswa. 	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Guru menyampaikan pesan moral “ tetap menjaga kebersihan lingkungan” . 3. Mengajak semua siswa untuk berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk menutup kegiatan pembelajaran) 	15 Menit

H. SUMBER

1. Sumber

Buku guru kelas VI Tema 8 revisi 2017

Buku siswa kelas VI Tema 8 revisi 2017

I. PENILAIAN

Jenis penilaian : penilaian keterampilan menulis cerita

Bentuk penilaian : Dalam bentuk tulisan siswa

Penilaian Bahasa Indonesia

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Pengembangan topic (logis, relevan, dan jelas	30
2	Pengorganisasian isi (runtun, utuh dan koherensi)	20
3	Struktur (morfologis, sintaksis)	25
4	Pilihan kata (diksi)	15

J. SUMBER

2. Sumber

Buku guru kelas VI Tema 8 revisi 2017

Buku siswa kelas VI Tema 8 revisi 2017

K. PENILAIAN

Jenis penilaian : penilaian keterampilan menulis cerita

Bentuk penilaian : Dalam bentuk tulisan siswa

Penilaian Bahasa Indonesia

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Pengembangan topic (logis, relevan, dan jelas)	30
2	Pengorganisasian isi (runtun, utuh dan koherensi)	20
3	Struktur (morfologis, sintaksis)	25
4	Pilihan kata (diksi)	15

MATERI AJAR

A. Cerita Fiksi

Cerita fiksi adalah cerita yang dibuat berdasarkan hayalan dan imajinasi pengarang atau tidak nyata. Yang termasuk cerita fiksi adalah novel, cerita pendek, fable, dan dongeng.

- Cerita Dongeng

Dongeng adalah merupakan cerita tradisional yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa penuh dengan khayalan (fiksi) yang di anggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi, dan di sampaikan secara turun- temurun.

Kanci & Anjing Pemburu

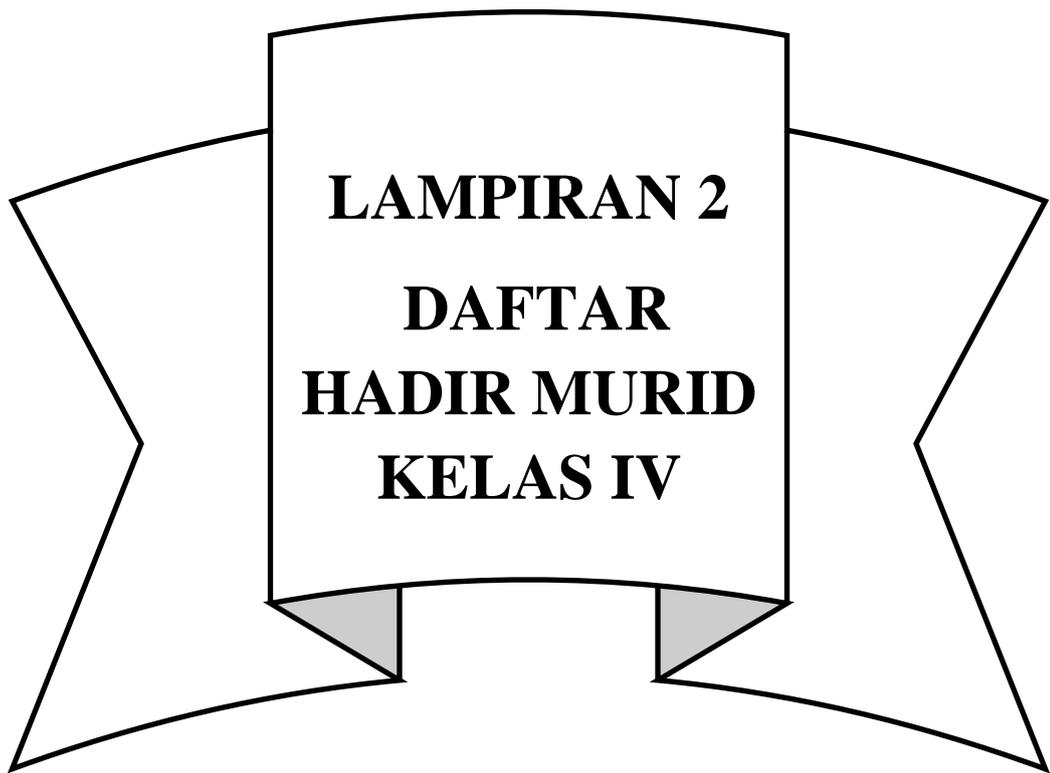
Disebuah hutan seorang pemburu yang di temani anjingnya mencari hewan-hewan hutan untuk di mangsanya. Anjing tersebut dilatih untuk memburuh hewan-hewan dihutan. Pemburu tersebut mencari buruannya bersama sang anjing. Ditengah-tengah buruannya, ia melihat kancil sedang makan ia berusaha mengejar sang kancil sampai akhirnya sang kancil tertangkap. Sang kancil berusaha keras menghindari pemburu dan anjingnya. Namun apa daya dia malah tertangkap dan di masukkan kedalam kandang. Sang kancil termasuk hewan yang cerdas dihutan, ia berusaha keluar darikandang tersebut. Sang kancil berusaha menipu anjing tersebut agar ia bisa membantu mengelurkannya dari kandang. Kancil berkata bahwa ialah yang disayang oleh si pemburu karena kancil diberikan makanan yang banyak dan di beri kasih sayang yang lebih. Ia juga berkata bahwa anjing tadik akan di gantikan oleh kancil.

Dengan berfikir panjangakhirnya anjing berhasil ditipu oleh sang kancil. Iatermakan kata-katanya dan tidak terima atas perkataan kancil. Akhirnya anjing membuka pintu kandang dan mengusir kancil dari tempatnya. Anjing juga mengancam kancil

apabila ia masih mendekati pemburu, ia akan di mangsa oleh anjing. Sang kancilpun menjauhi tempat pemburu tadi dan berusaha meloloskan diri. Sang pemburu datang untuk mengambil buruannya. Melihat buruannya yang lepas membuat pemburu sangat marah. Pemburu tadi akhirnya marah kepada anjingnya. Dengan kecerdikan kancil membuatnya terlepas dari bahaya yang mengancam.

MEDIA PEMBELAJARAN

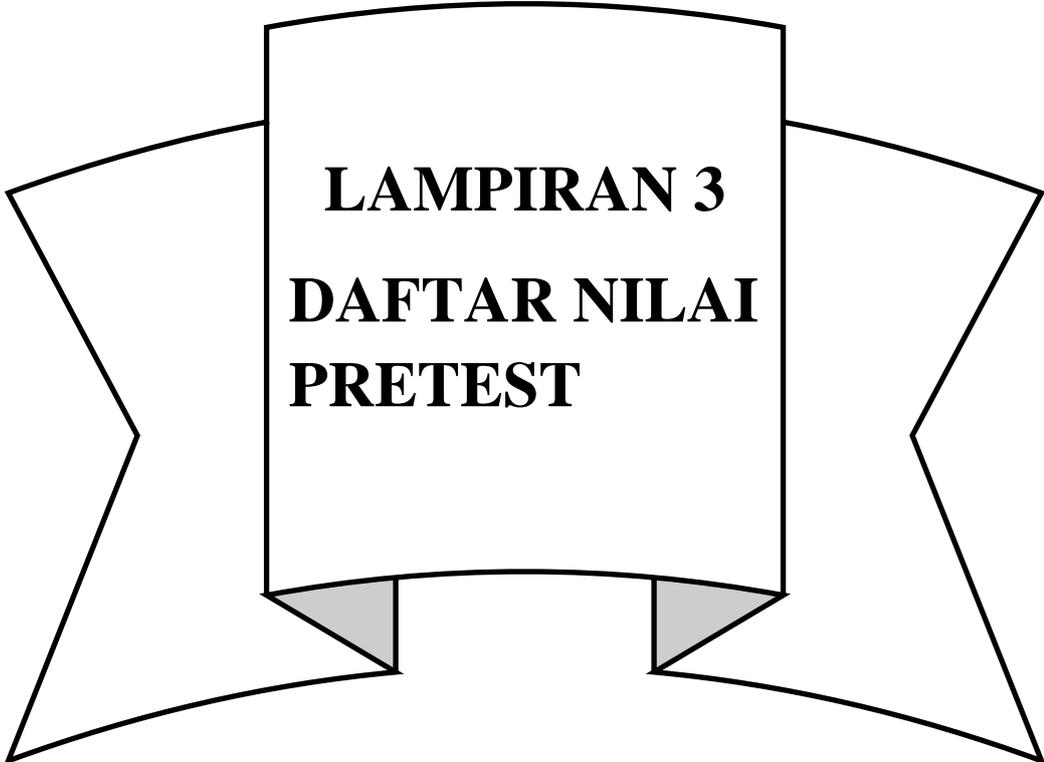




LAMPIRAN 2
DAFTAR
HADIR MURID
KELAS IV

DAFTAR HADIR

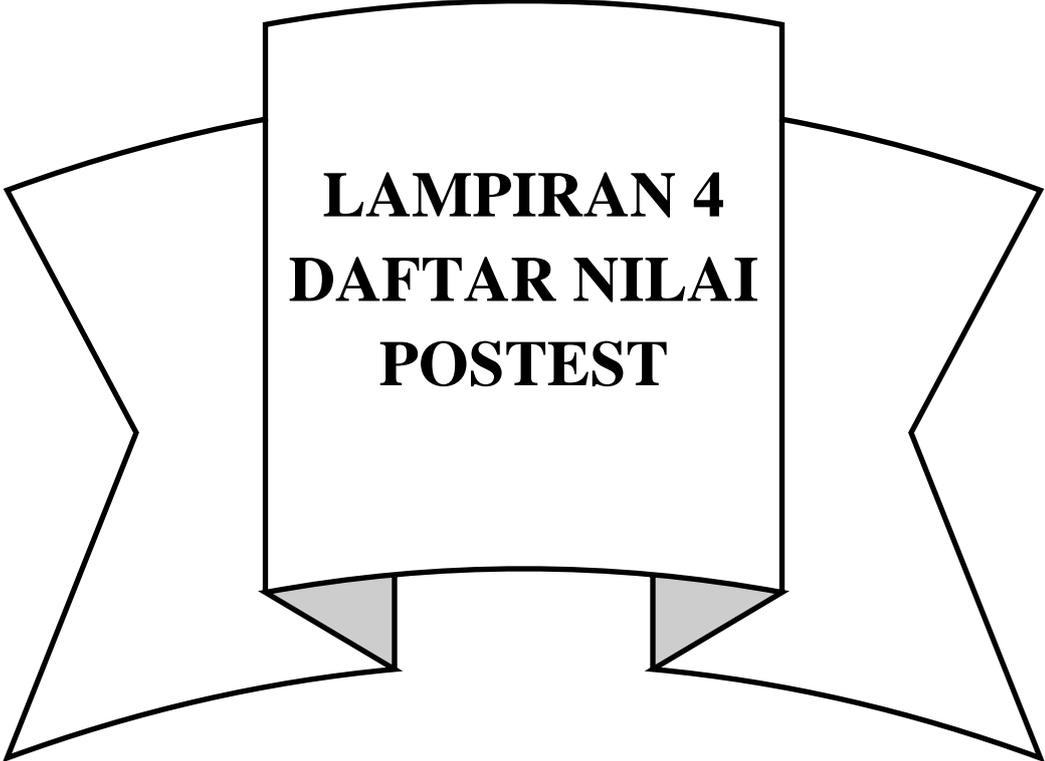
No	Nama Siswa	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Muh. Rasyah Kahar
2	Erlangga Tirta Putra Yudha
3	Virsa Vairus
4	Muhammad Alfi Syari
5	Shifwah Safira Shafwah
6	Siti Zahra
7	Syifa Nafisah
8	Andi Nur Sakinah
9	Siti Zahra Qurani
10	Yulita Shafirah
11	Natasya Salsabila Adisti
12	Nur Salsabila Azzarah
13	Qahhar
14	Putra Hasdin Pratama
15	Rafa Aifat Relly Art Rezza
16	Khayyarah Dynazzahara
17	Sri Nurmalita Sari
18	Putri Andini
19	Sheti Resky Nurhalisa Putri
20	Anisa Almaqura Agus
21	Sania Hasan
22	Zulkifli
23	Muh. Rizky Firdaus



LAMPIRAN 3
DAFTAR NILAI
PRETEST

**DAFTAR NILAI PRETEST BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SD INPRES MALLENGKERI 1
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
			Pretest
1.	Muh. Rasyah Kahar	L	60
2.	Erlangga Tirta Putra Yudha	L	40
3.	Virsa Vairus	P	30
4.	Muhammad Alfi Syari	P	20
5.	Shifwah Safira Shafwah	P	70
6.	Siti Zahra	P	40
7.	Syifa Nafisah	P	70
8.	Andi Nur Sakinah	P	50
9.	Siti Zahra Qurani	P	60
10.	Yulita Shafirah	P	40
11.	Natasya Salsabila Adisti	P	20
12.	Nur Salsabila Azzarah	P	20
13.	Qahhar	L	40
14.	Putra Hasdin Pratama	L	20
15.	Rafa Aifat Relly Art Rezza	L	50
16.	Khayyarah Dynazzahara	P	20
17.	Sri Nurmalita Sari	P	30
18.	Putri Andini	P	30
19.	Sheti Resky Nurhalisa Putri	P	40
20.	Anisa Almaqura Agus	P	30
21.	Sania Hasan	P	20
22.	Zulkifli	L	40
23.	Muh. Rizky Firdaus	L	30



LAMPIRAN 4
DAFTAR NILAI
POSTEST

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
			Posttest
1.	Muh. Rasyah Kahar	L	90
2.	Erlangga Tirta Putra Yudha	L	80
3.	Virsa Vairus	P	80
4.	Muhammad Alfi Syari	P	80
5.	Shifwah Safira Shafwah	P	100
6.	Siti Zahra	P	80
7.	Syifa Nafisah	P	100
8.	Andi Nur Sakinah	P	90
9.	Siti Zahra Qurani	P	100
10.	Yulita Shafirah	P	90
11.	Natasya Salsabila Adisti	P	70
12.	Nur Salsabila Azzarah	P	70
13.	Qahhar	L	80
14.	Putra Hasdin Pratama	L	70
15.	Rafa Aifat Relly Art Rezza	L	90
16.	Khayyarah Dynazzahara	P	80
17.	Sri Nurmalita Sari	P	80
18.	Putri Andini	P	90
19.	Sheti Resky Nurhalisa Putri	P	80
20.	Anisa Almaqura Agus	P	70
21.	Sania Hasan	P	70
22.	Zulkifli	L	70
23.	Muh. Rizky Firdaus	L	90



LAMPIRAN 6
MENCARI
MEAN
PERBEDAAN
PRETEST DAN
POSTTEST

No	X_1 Pretest	X_2 Posttest	$d = X_1 - X_2$
1	60	90	30
2	40	80	40
3	30	80	50
4	20	80	60
5	70	100	30
6	30	80	50
7	70	100	30
8	50	90	40
9	60	100	40
10	40	90	50
11	20	70	50
12	20	70	50
13	40	80	40
14	20	70	50
15	50	90	40
16	20	80	60
17	30	80	50
18	30	90	60
19	40	80	40
20	30	70	40
21	20	70	50
22	40	70	30
23	30	90	60
Jumlah	870	1.900	1.040

- Mencari “Md” dengan rumus :

$$Md = \sum \frac{d}{N}$$

$$= \frac{1.040}{23}$$

$$= 45,21$$

- Mencari “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 49.000 - \frac{(1.040)^2}{23} \\ &= 49.000 - \frac{1081.600}{23} \\ &= 49.000 - 47.026 \\ &= 1.974\end{aligned}$$

- Menentukan t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum bx^2d}{N(N-1)}}}$$

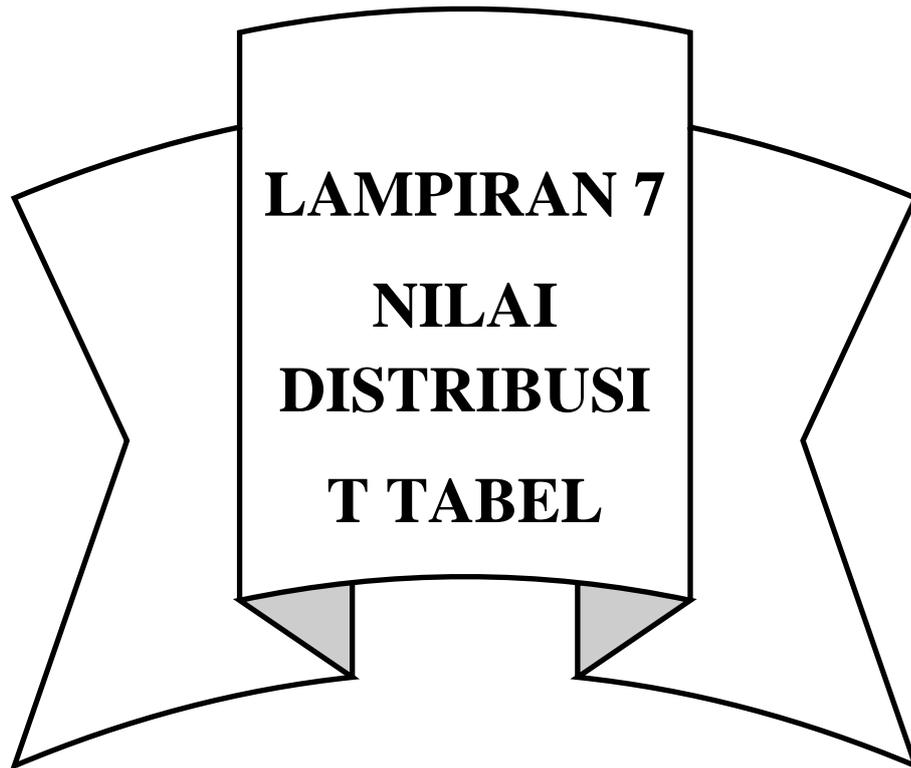
$$t = \frac{45,21}{\sqrt{\frac{1,974}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{45,21}{\frac{\sqrt{1,974}}{506}}$$

$$t = \frac{45,21}{\sqrt{3,90}}$$

$$t = \frac{45,21}{1,97}$$

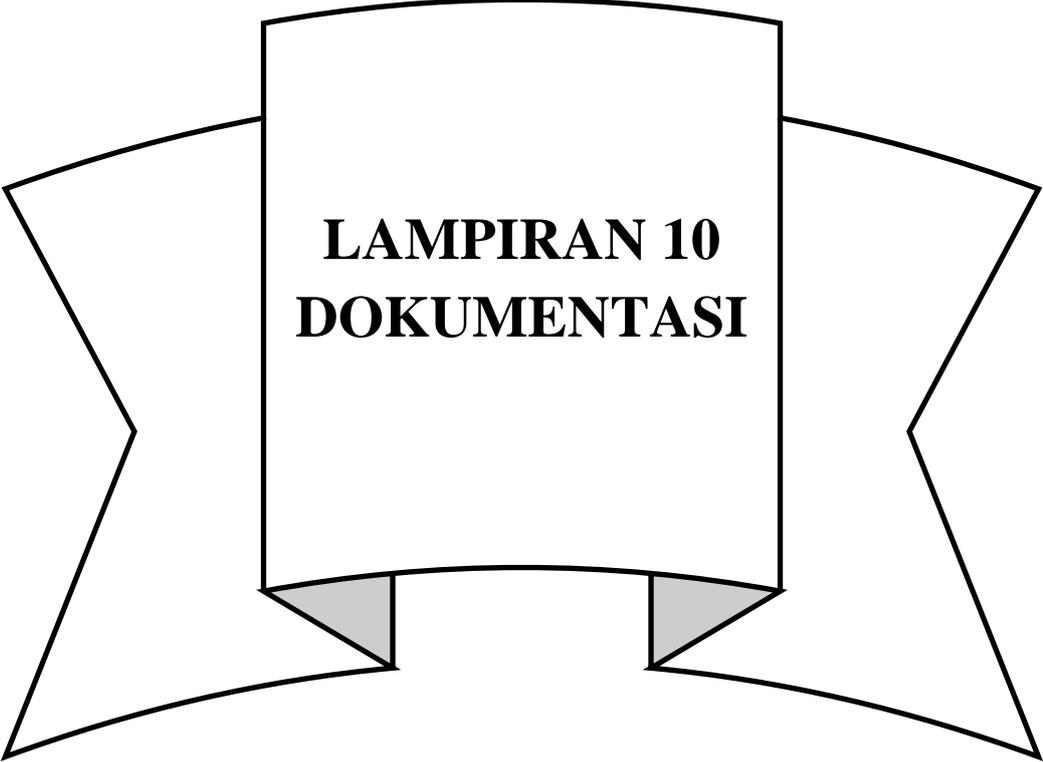
$$t = 22,94$$



Tabel 4.14 Tabel Distribusi T

DF	0.1	0.05	0.01	0.002
1	6.314	12.71	63.66	318.3
2	2.92	4.303	9.925	22.33
3	2.353	3.182	5.841	10.21
4	2.132	2.776	4.604	7.173
5	2.015	2.571	4.032	5.893
6	1.943	2.447	4.707	5.208
7	1.895	2.365	3.499	4.785
8	1.86	2.306	3.355	4.501
9	1.833	2.262	3.25	4.297
10	1.812	2.228	3.169	4.144
11	1.796	2.201	3.106	4.025
12	1.782	2.179	3.055	3.93
13	1.771	2.16	3.012	3.852
14	1.761	2.145	2.977	3.787
15	1.753	2.131	2.947	3.733
16	1.746	2.12	2.921	3.686
17	1.74	2.11	2.898	3.646
18	1.734	2.101	2.878	3.61
19	1.729	2.093	2.861	3.579
20	1.725	2.086	2.845	3.552
21	1.721	2.08	2.831	3.527
22	1.717	2.074	2.819	3.505
23	1.714	2.069	2.807	3.485
24	1.711	2.064	2.797	3.467
25	1.708	2.060	2.787	3.45
26	1.706	2.056	2.779	3.435
27	1.703	2.052	2.771	3.421
28	1.701	2.048	2.763	3.408
29	1.699	2.045	2.756	3.396
30	1.687	2.042	2.75	3.385
31	1.696	2.04	2.744	3.375
32	1.694	2.037	2.738	3.365
33	1.692	2.035	2.733	3.356
34	1.691	2.032	2.728	3.348
35	1.69	2.03	2.724	3.34
36	1.688	2.028	2.719	3.333
37	1.687	2.026	2.715	3.326

38	1.686	2.024	2.712	3.319
39	1.685	2.023	2.708	3.313
40	1.684	2.021	2.704	3.307



LAMPIRAN 10
DOKUMENTASI

Dokumentasi Penelitian Kelas IV SD Inpres Mallengkeri I



Foto bersama siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1



Mengajar tanpa menggunakan media gambar seri



Pemberian test awal (*pretest*)



Mengajar menggunakan media gambar seri



Pemberian tes setelah di beri perlakuan (*Posttest*)

RIWAYAT HIDUP



NIRMALA SARI, Lahir di Toraja sebagai anak keempat dari empat bersaudara pada tanggal 21 November 1996 dan merupakan buah kasih sayang dari Jamil.T dan badaria.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 196 Inpres Simbuang tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Simbuang dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Makale dan tamat pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP.Universitas Muhammadiyah Makassar Program Starata Satu (S1). Penulis sangat bersyukur di beri kesempatan oleh Allah bisa menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah di peroleh dengan baik dan membahagiakan kedua orang tua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.